

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KH. ACHMAD
ASRORI AL-ISHAQY DALAM MENGEMBANGKAN
MAJELIS AL-KHIDMAH DI DESA METESEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

WAFIDATUN NISA'

NIM. 3420130

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KH. ACHMAD
ASRORI AL-ISHAQY DALAM MENGEMBANGKAN
MAJELIS AL-KHIDMAH DI DESA METESEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wafidatun Nisa'

NIM : 3420130

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KH. ACHMAD ASRORI AL-ISHAQY DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS AL-KHIDMAH DI DESA METESEH”** adalah karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Wafidatun Nisa'
NIM. 3420130

Kholid Noviyanto, M.A.Hum

Jalan Pahlawan KM. 5 Ds. Rowolaku Kec. Kajen Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Wafidatun Nisa'

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **WAFIDATUN NISA'**

NIM : **3420130**

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KH. ACHMAD
ASRORI AL-ISHAQY DALAM MENGEMBANGKAN
MAJELIS AL-KHIDMAH DI DESA METESEH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Agustus 2024

Pembimbing,



Kholid Noviyanto, M.A.Hum
NIP. 198810012019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **WAFIDATUN NISA'**
NIM : **3420130**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KH. ACHMAD
ASRORI AL-ISHAQY DALAM MENGENGEMBANGKAN
MAJELIS AL-KHIDMAH DI DESA METESEH**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 2 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Penguji II

Dimas Prasetya, M.S.I, Kom.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 30 Oktober 2024

Disahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi disebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik (KL) atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------------|
| ص | Sad | S | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | D | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

1. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = A | | أ = ā |
| إ = I | أَي = Ai | إِي = ī |
| أ = U | أُو = Au | أُو = ū |

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah dilambangkan dengan/h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

3. *Syaddad* (*tasyid*, *geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-bir*

4. Kaya sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalīl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf Hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

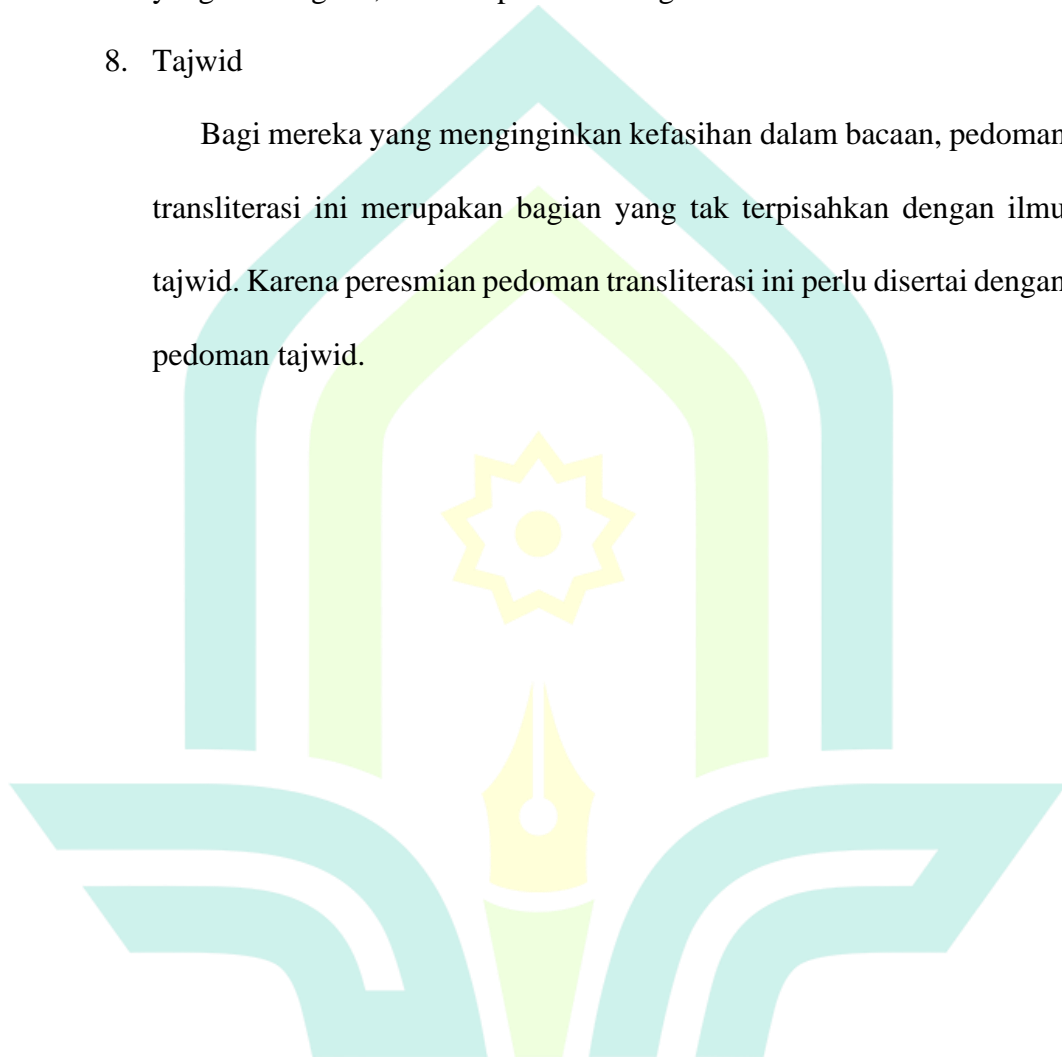
7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk meuliskan huruf awal mula diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

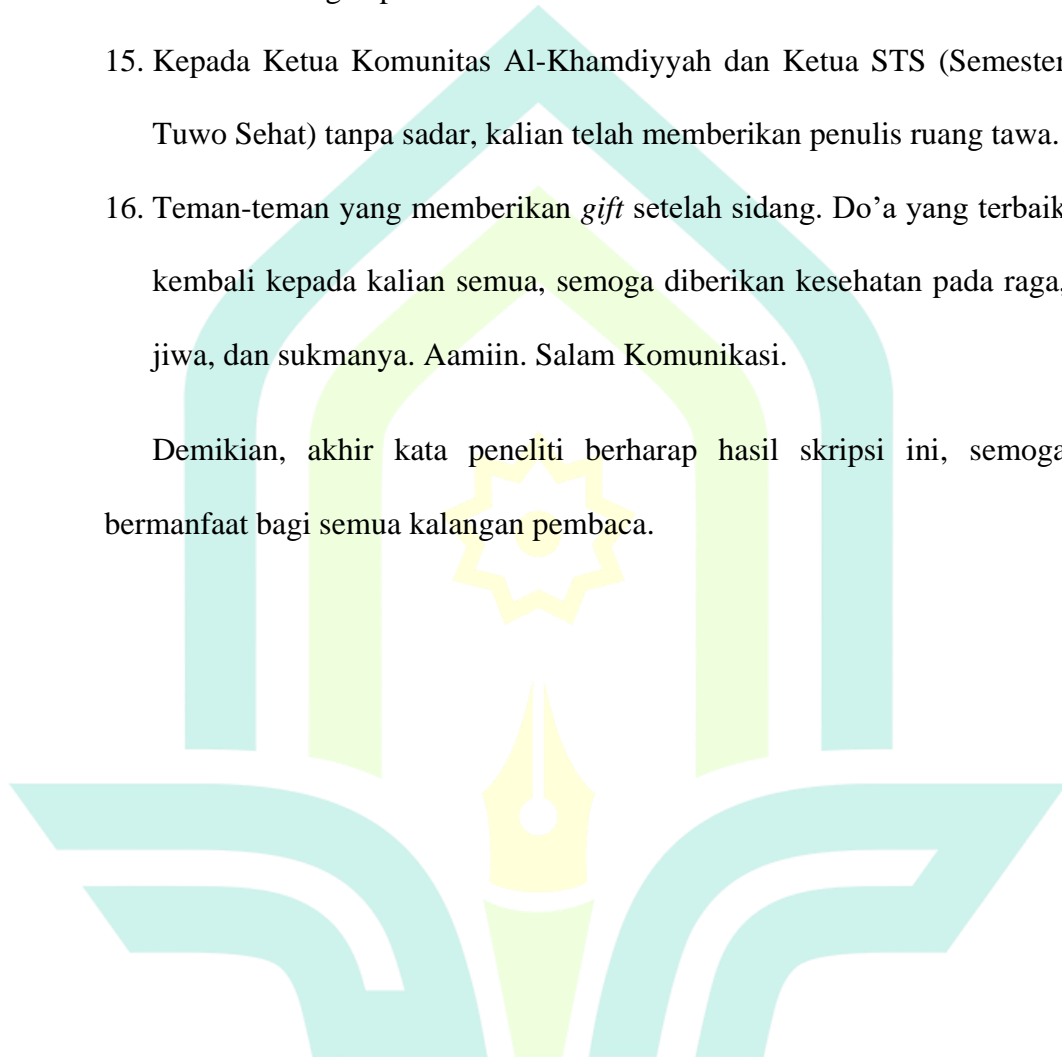
Puji syukur kehadirat kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta keberkahan dalam bershawat kepada Rasulullah Saw, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti memahami semua keterbatasan dan kekurangan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak dukungan, selama dalam proses pembuatan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih setelah berterima kasih kepada dirinya sendiri, menolak lupa kepada semua orang yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penelitian skripsi ini:

1. Kepada keluarga besar *ndalem* Hadhrotusy Syaikh Romo Yai Achmad Asrori Al-Ishaqy RA. *ngalap piningan barokah, ugi nyuwun ridho* hasil penelitian skripsi.
2. Untuk Ibuku, saya ucapkan terimakasih banyak, karena telah menjadi ibu yang selalu berjuang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Mohon maaf yang mendalam, karena membuat ibu selalu berusaha keras mendoakan tanpa henti, dan kasih sayang yang selalu mengalir.
3. Untuk Bapakku, seseorang yang pertama kali menjadi cinta pertama penulis. Saya ucapkan sebelumnya banyak memohon maaf. Dan , terimakasih telah menjadi versi bapak yang terbaik. Semua ikhtiyar bapak semoga menjadi bukti kasih sayang dan amal jariyah.

4. Untuk semua kakakku. Mas Lis, Mba Nina, dan Mba Puput, meskipun tidak selalu hadir secara fisik namun do'a dan banyak dukungan dalam hal apapun, penulis ucapkan terimakasih dan merasa sangat terbantu.
5. Saifurrohman yang memberikan dukungan walaupun hanya sekedar do'a, terimakasih adek.
6. Kepada Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Kholid Noviyanto, M.A, Hum. Terimakasih banyak atas semua arahan, do'a dan sarannya hingga akhirnya skripsi ini selesai.
7. Seluruh anggota pengurus tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah Al-Utsmaniyyah, khususnya berterimakasih kepada K.H. Chabibullah selaku ketua tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyyah Jateng-DIY.
8. Seluruh anggota pengurus Jama'ah Al-Khidmah Jateng-DIY, khususnya berterimakasih kepada K.H. Amir Mahmud, S.T, M. Sos.
9. Para anggota Jama'ah Al-Khidmah Meteseh yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penelitian. *Matursembah nuwun.*
10. Ririn Fauziyah, sahabatku dari Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Grobogan yang sering mengabari telah memberikan do'a dan hal-hal terbaik senantiasa menyertai penulis. Terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat solutif.
11. Kepada seseorang yang mengagumkan, Muh. Faiq Muhana di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya.
12. Dian kiyowo dan Adul kalibeluk terimakasih atas bantuan kalian.

13. Semua anggota running man, terimakasih untuk Yoo Jae-Suk, Ji Suk-Jin, Kim Jong-Kook, Kang Gary, Ha-ha, Song Ji-Hyo, Lee Kwang-Soo, Jeon So-Min, dan Yang Se-Chan.
14. Terimakasih kepada Wader dan Dancox, yang telah berkenan untuk berteman dengan penulis.
15. Kepada Ketua Komunitas Al-Khamdiyyah dan Ketua STS (Semester Tuwo Sehat) tanpa sadar, kalian telah memberikan penulis ruang tawa.
16. Teman-teman yang memberikan *gift* setelah sidang. Do'a yang terbaik kembali kepada kalian semua, semoga diberikan kesehatan pada raga, jiwa, dan sukmanya. Aamiin. Salam Komunikasi.

Demikian, akhir kata peneliti berharap hasil skripsi ini, semoga bermanfaat bagi semua kalangan pembaca.



MOTTO

Hasil ora hasil, sukses ora sukses, lulus ora lulus. Gusti Allah seng weruh, ojek sampek maksa-maksakno, mastek-mastekno. Mergo Gusti Allah seng Maha Kuasa

-KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy RA.-



ABSTRAK

N Nisa', 3420130, Strategi Komunikasi Persuasif KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy Dalam Mengembangkan Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh, skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Kholid Noviyanto, M.A, Hum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori komunikasi persuasif yang menjelaskan bagaimana kredibilitas da'i, daya tarik, pesan dakwah, media, dan respon jama'ah terhadap nilai-nilai dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jama'ah Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh mengalami peningkatan religiusitas, ketenangan batin, dan penguatan hubungan sosial sebagai hasil dari strategi dakwah persuasif tersebut.

Penelitian ini mengacu pada teori komunikasi persuasif yang menekankan pada penggunaan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan keyakinan audiens. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

Dakwah KH. Achmad Asrori melalui Majelis Al-Khidmah tidak hanya berdampak pada spiritualitas individu, tetapi juga membentuk komunitas yang solid dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan majelis. Pengaruh dakwahnya tetap kuat bahkan setelah wafatnya, dengan jama'ah yang terus melanjutkan tradisi dan nilai-nilai yang diajarkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi persuasif yang diterapkan telah berhasil menciptakan perubahan sikap, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kesadaran spiritual di kalangan jama'ah Al-Khidmah.

Kata Kunci: Dakwah, Komunikasi, Sufistik, Persuasif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy Dalam Mengembangkan Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi sekaligus memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penghargaan, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan banyak do’a kepada penulis.

Penulis ucapan sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.SI., selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Kholid Noviyanto, M.A, Hum. selaku dosen pembimbing.
5. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas segala ilmu dan juga bimbingan yang telah diberikan.
6. Seluruh teman-teman kampus yang telah memberikan banyak bantuan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon saran dan kritik membangun demi kesempurnaan dalam penelitian. Terimakasih, semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 30 Agustus 2024

Wafidatun Nisa'
NIM. 3420130

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | x |
| MOTTO | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |

| | |
|--|-----------|
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistematika Penulisan | 26 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 28 |
| A. Komunikasi Persuasif | 28 |
| 1. Pengertian Komunikasi Persuasif | 28 |
| 2. Prinsip Komunikasi Persuasif | 31 |
| 3. Teknik Komunikasi Persuasif | 31 |
| B. Strategi Komunikasi Persuasif | 33 |
| C. Dakwah Persuasif | 36 |
| 1. Pengertian Dakwah | 36 |
| 2. Tujuan Dakwah | 38 |
| 3. Unsur-unsur Dakwah | 39 |
| 4. Faktor Keberhasilan Dakwah Persuasif | 48 |
| D. Peran Dakwah | 55 |
| BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN DATA | |
| PENELITIAN | 59 |
| A. Gambaran Umum Desa Meteseh Kecamatan Tembalang Kota | |
| Semarang | 59 |
| 1. Demografi Desa Meteseh | 59 |
| 2. Bidang Sosial Desa Meteseh | 60 |
| 3. Bidang Ekonomi Desa Meteseh | 61 |

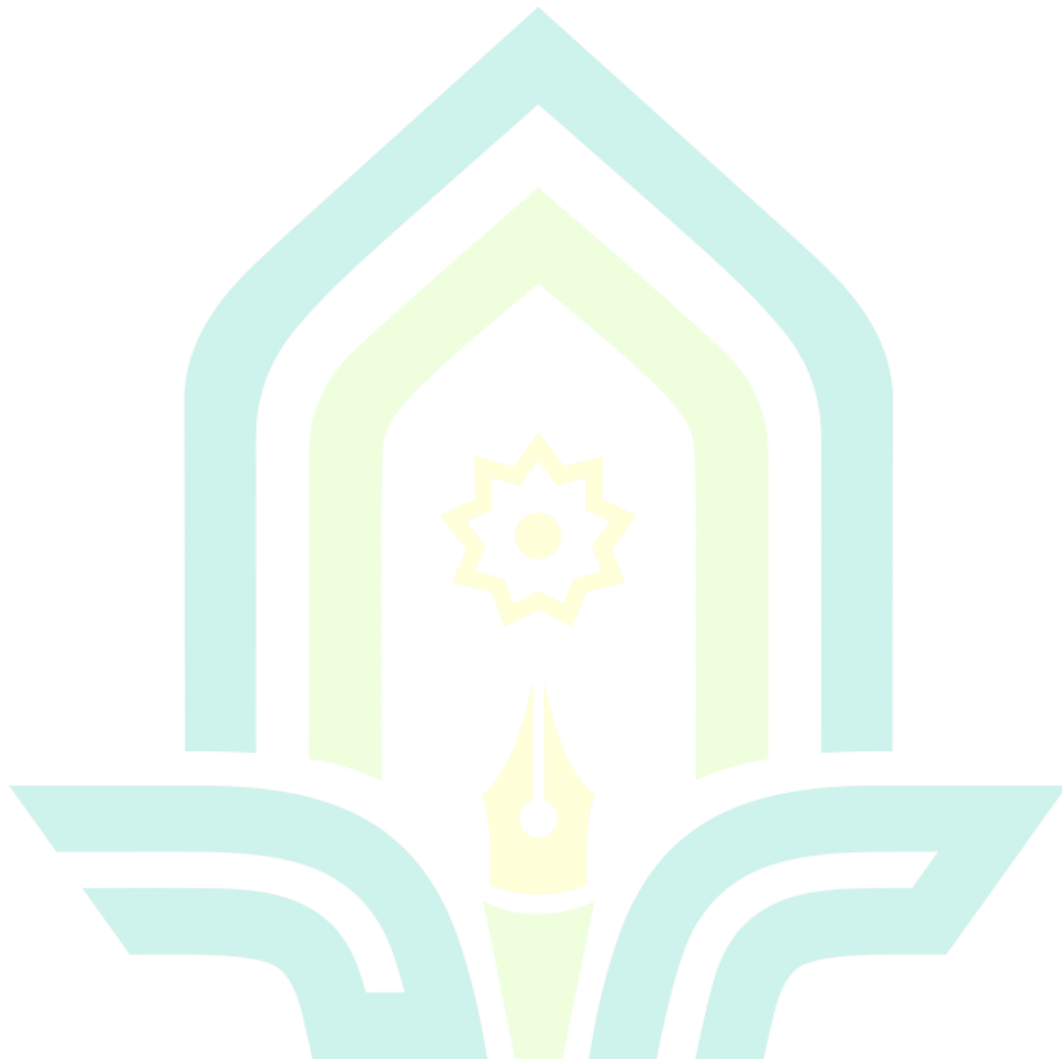
| | |
|---|------------|
| B. Biografi K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqy | 63 |
| C. Majelis Al-Khidmah | 69 |
| 1. Sejarah Berdirinya Al-Khidmah | 69 |
| 2. Visi dan Misi Al-Khidmah | 76 |
| 3. Maksud dan Tujuan Al-Khidmah | 77 |
| 4. Program Kerja Al-Khidmah Meteseh | 78 |
| 5. Rangkaian Majelis Al-Khidmah | 87 |
| 6. Tanggung Jawab dan Tugas Kepengurusan Al-Khidmah | 92 |
| D. Strategi Dakwah Persuasif KH. Achmad Asrori | 94 |
| 1. Kredibilitas Da'i | 94 |
| 2. Daya Tarik | 97 |
| 3. Pesan Dakwah | 101 |
| 4. Media Dakwah | 109 |
| 5. Respon Pemahaman Jama'ah Al-Khidmah Meteseh | 112 |
| BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN | 119 |
| A. Analisis Strategi Komunikasi Persuasif KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam Membangun Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh | 119 |
| B. Analisis Dampak Strategi Dakwah Persuasif KH. Achmad Asrori Al- Ishaqy di Desa Meteseh | 124 |
| BAB V PENUTUP | 130 |
| A. Kesimpulan | 130 |
| B. Saran | 131 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 132 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



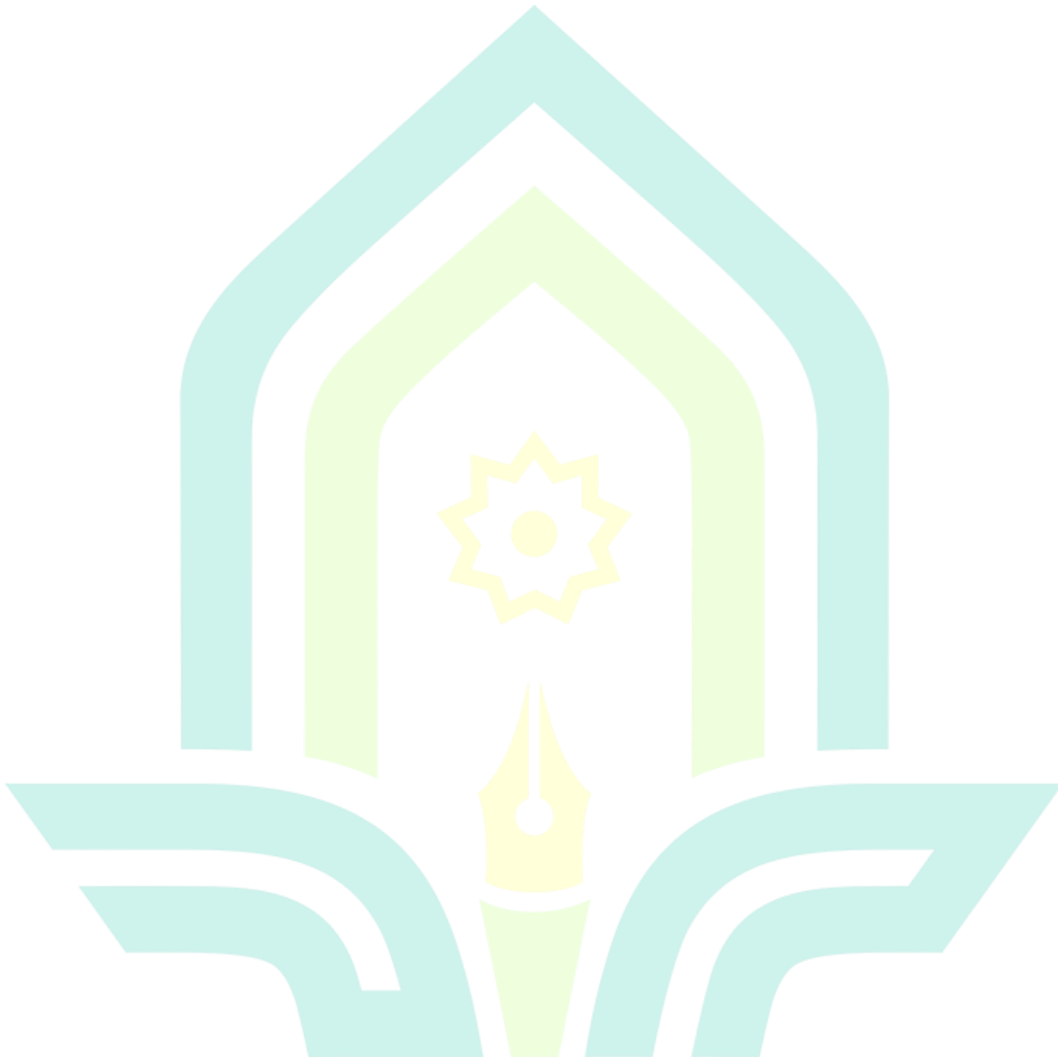
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Data Tingkat Pendidikan Desa Meteseh | 60 |
| Tabel 3.2 Jumlah Data Kepercayaan Agama di Desa Meteseh | 61 |
| Tabel 3.3 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Meteseh | 62 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian | 16 |
| Gambar 3.1 Batas Wilayah Desa Meteseh | 59 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah adalah melakukan penyampaian suatu pesan yang memiliki nilai keagamaan dalam berbagai bentuk komunikasi, agar yang menjadi sasaran menerima pesan dakwah memahami pentingnya ajaran dalam agama Islam. Penerapan dari komunikasi dakwah bisa dilakukan antar pribadi, kelompok, dan publik. Dakwah tujuan utamanya adalah menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada individu atau masyarakat.¹

Dakwah dan komunikasi merupakan dua hal yang memiliki hubungan, terlepas dari adanya perbedaan-perbedaan. Keduanya dibedakan dari segi komunikasi, pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi adalah partisipasi komunikan yang menerima pesan-pesan komunikator, dengan harapan terjadi perubahan sikap ataupun respon timbal balik. Sedangkan dakwah, seorang da'i menjadi komunikator dan madh'u menjadi komunikan. Sebagai seorang komunikator da'i memiliki harapan terhadap madhu agar dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya.²

¹ Enjang Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 11.

² Anwar Arifin, *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Bandung: KhalifahMediatama, 2015), hlm. 54.

Mereka yang biasanya tidak memahami tentang keagamaan atau keilmuan dakwah tidak benar-benar memahami dakwah. Berdakwah biasanya didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang ustadz atau penceramah di atas panggung atau mimbar untuk memberi nasehat kepada para jama'ahnya. Hal ini terjadi di masjid dan di majelis-majelis yang terdiri dari jama'ah dan penceramah. Pada dasarnya, dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk, yang mana semua orang memiliki kemampuan untuk melakukannya.³

Keberhasilan pada penyampaian pesan dakwah tidak hanya tergantung pada pesan yang disampaikan. Dalam aktivitas dakwah materi dakwah yang disampaikan oleh da'i termasuk dari pesan dakwah, yang dapat mempengaruhi perubahan positif terhadap pemahaman dan perilaku madh'unya. Kunci utamanya, cara penyampaian dari struktur bahasa yang benar maka pesan dakwah tersebut harus mampu memberikan pemahaman kepada madh'unya. Artinya, seorang da'i menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan harus memberikan penekanan apakah hal tersebut bersifat kebaikan atau sebaliknya.⁴

Dalam menyampaikan pesan dakwah, terlepas dari semua keinginan untuk mengutarakan pesan-pesan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam, adalah mengajarkan hal-hal baik yang sesuai dengan

³ Khatib P. Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 17.

⁴ Ahmad Atabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif al-Qur'an", (Kudus: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, No. 2, Juli- Desember, II, 2014), hlm. 17-36.

tuntunan agama. Dalam hal ini, peran dan posisi dakwah sangat penting. Maka seorang da'i menjadi patokan utama penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam konteks ritual pengamalan ataupun ajaran-ajaran yang disebarkan kepada para madh'unya.

Dakwah persuasif merupakan dakwah yang tidak hanya menyampaikan pesan agama secara informatif, tetapi juga menekankan pada aspek pembentukan sikap, opini, dan tindakan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks Majelis Al-Khidmah, pendekatan persuasif ini memiliki tantangan tersendiri mengingat sosok karismatik KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy yang sebelumnya menjadi pusat dari kegiatan dakwah tersebut setelah wafatnya. Para pengurus harus mampu melanjutkan dakwah dengan menjaga kontinuitas spiritual dan emosional jama'ah.⁵

Majelis Al-Khidmah merupakan sebuah forum pengajian yang memiliki basis jama'ah cukup besar, tidak hanya di Desa Meteseh tetapi juga di berbagai wilayah di Indonesia. Setelah wafatnya KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, kepemimpinan dakwah dalam majelis ini dilanjutkan oleh para murid dan pengurus yang setia pada ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan beliau. Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Al-Khidmah ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini, terutama dalam aspek persuasi yang mereka lakukan untuk terus merangkul dan mempertahankan jama'ah.

⁵ Ali Ramadhan Rafsanjani dan Muhammad Dawil Adkha, "Tauhid Sufistik Kh. Ahmad Asrari Al-Ishaqy", (Yogyakarta: *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, No. 2, Desember, I, 2022), hlm. 23.

Di sisi lain, untuk masyarakat pedesaan, rutinitas spiritual sufistik adalah cara untuk melakukan kehidupan sosial yang lebih baik, sehingga terjadi keseimbangan kepentingan sosial yang menggabungkan kepentingan tradisi dan budaya lokal, selain itu berhubungan dengan komunitas spiritual atau berpartisipasi dalam praktik keagamaan dapat memperkuat perjalanan spiritual kita dengan tujuan serupa melalui hubungan spiritual yang mendalam dengan Tuhannya.⁶

Desa Meteseh dipilih sebagai lokasi penelitian, karena desa ini tidak hanya menjadi saksi perjalanan dakwahnya, di mana organisasi Al-Khidmah yang didirikan olehnya menjadi bukti kiprah dakwah yang menjadi tanggung jawab untuk meneruskan misi dakwahnya khususnya di Desa Meteseh. Nilai-nilai dakwah yang disampaikan mampu mempengaruhi pemahaman spiritual masyarakat setempat. Jama'ah Al-Khidmah Meteseh telah menjadi saksi perubahan keberagamaan dari pengaruh dakwah persuasif K.H. Achmad Asrori hingga pasca wafatnya.⁷

Menurut Petty Cacioppo, teori komunikasi persuasif menjelaskan dua jalur persuasi, yaitu *central route* dan *peripheral route*. *Central route* melibatkan pemrosesan mendalam terhadap pesan, sementara *peripheral route* lebih mengandalkan isyarat dangkal seperti daya tarik visual atau

⁶ Lukman Hakim, "Urban Sufisme dan Remaja Millennial di Majelis Ta'lim dan Sholawat Qodamul Musthofa Kota Pekalongan", (Pekalongan: *Jurnal Ilmu Tasawuf Psikoterapi*, No. 1, Mei, Vol. I, 2021), hlm. 55.

⁷ Muhammad Sofyan, "Implementasi Konsep Dzikir Majelis Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri", (Kudus: *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kudus*, 2020), hlm. 23.

popularitas sumber pesan. Strategi komunikasi yang baik harus dapat menentukan jalur persuasi yang sesuai dengan audiens dan jenis pesan.⁸

Pada penelitian sebelumnya, dalam konteks dakwah K.H. Achmad Asrori yang membahas pengaruhnya terhadap masyarakat, belum terdapat sebuah penelitian yang khusus memfokuskan pada strategi dakwah secara komunikasi persuasif dakwah KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy melalui majelis al-khidmah di Desa Meteseh setelah meninggalnya beliau dan asal mula desa tersebut pula merupakan lokasi Al-Khidmah diresmikan menjadi sebuah organisasi.

Dalam konteks ini, komunikasi persuasif menjadi kunci utama dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam dakwah di wilayah Meteseh adalah KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy. Sebagai seorang ulama yang dihormati, beliau tidak hanya dikenal karena pengetahuan keagamaannya, tetapi juga karena pendekatan komunikatifnya yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan dakwah pasca wafatnya KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy. Strategi komunikasi dakwah persuasif yang diterapkan oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam mengembangkan majelisnya sangat penting dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini berusaha

⁸ Yudi Perbawaningsih, "Menyoal Elaboration Likelihood Model dan Teori Retorika", (Jakarta: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 1, Mei, Vol. XI, 2012), hlm. 16.

menggambarkan bagaimana strategi tersebut dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta peran sebagai pendiri KH. Achmad Asrori melalui Majelis Al-Khidmah yang berada di Desa Meteseh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi dakwah persuasif yang digunakan oleh pengurus Majelis Al-Khidmah dalam menyebarkan dakwah KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy pasca wafatnya. Dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk memahami bagaimana kredibilitas sumber, penyampaian pesan yang menarik, pendekatan personal, pemanfaatan media, serta kegiatan sosial dan pendidikan berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi dakwah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks dakwah, serta memberikan wawasan bagi pengurus Majelis Al-Khidmah dan lembaga dakwah lainnya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga praktis dalam upaya memperkuat penyebaran nilai-nilai agama di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari argumentasi ilmiah yang dijabarkan, maka kajian dalam penelitian ini fokus pada peran sebuah organisasi Islam dakwah. Maka, rentetannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang digunakan KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam mengembangkan Majelis Al-Khidmah?
2. Bagaimana peran KH. Achmad Asrori sebagai pendiri melalui Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh? Bagaimana respon masyarakat di Desa Meteseh terhadap berdirinya Majelis Al-Khidmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis strategi komunikasi dakwah persuasif yang digunakan KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam mengembangkan Majelis Al-Khidmah
2. Menganalisis peran KH. Achmad Asrori sebagai pendiri melalui Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dalam manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam kajian terkait pada pemahaman tentang strategi dakwah dalam konteks komunikasi persuasif.

2. Praktisi

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para da'i dan pengurus majelis mengenai pentingnya

strategi komunikasi persuasif dalam dakwah, terutama dalam situasi transisi atau kehilangan tokoh utama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Seorang da'i atau pendakwah yang efektif dalam teori ini diharapkan menjadi teladan yang baik dalam pengamalan ajaran Islam. Dakwah bukan hanya sebatas ucapan, namun perilaku dan sikap dalam keseharian yang mencerminkan nilai-nilai dalam tuntunan ajaran Islam. Dakwah yang dilakukan haruslah mampu mengajak umat untuk mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.⁹

Dakwah sebagai proses penyampaian ajaran agama yang bertujuan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan keimanan. seorang dai tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha mempengaruhi dan mengubah perilaku audiens melalui pesan yang disampaikan.

Teori komunikasi dakwah yaitu membahas tentang prinsip-prinsip komunikasi yang menyampaikan pesan dakwah. Hal ini mencakup pemahaman terhadap audiens, strategi penyampaian pesan, pemilihan media yang tepat, serta cara meningkatkan daya tarik audiens melalui penyampaian pesan dakwah agar dapat diterima dan dipahami dengan baik.¹⁰

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21.

¹⁰ Dewa Ayu Kadek Claria, dan Ni Ketut Sariyani, "Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi persuasif adalah sebuah proses yang membantu orang mengubah sikap, perilaku, dan tindakan mereka. Hal ini melibatkan penggunaan kata-kata persuasif dengan tujuan mempengaruhi pendengarnya sesuai dengan yang diinginkan. Komunikasi persuasif membantu orang mengubah sikap, perilaku, dan tindakan mereka.¹¹

Komunikasi persuasif merupakan sebuah komunikasi yang bertujuan mengubah sudut pandang terhadap perilaku, serta keyakinan seseorang agar sesuai dengan kemauan komunikator. Komunikator, pesan dan media merupakan hal mendasar dari komunikasi persuasif. Dalam konteks dakwah, strategi komunikasi persuasif yang efektif memerlukan perpaduan dari ethos, pathos, dan logos, serta pemahaman mendalam tentang audiens.¹²

Menurut Carl Iver Hovland, perilaku individu umumnya konsisten serta bertahan lama, mengarahkan mereka secara konsisten berperilaku atau merespon dengan cara tertentu terhadap orang lain. Perubahan perilaku mengacu pada modifikasi dalam kecenderungan

Pandemi Covid-19”, (Bali: *Linguistic Community Service Journal.*, No. 1, Agustus, I, 2020), hlm. 1-8.

¹¹ Onong U. Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), hlm. 55.

¹² Dewa Ayu Kadek Claria, dan Ni Ketut Sariyani, “Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19”, (Bali: *Linguistic Community Service Journal.*, No. 1, Agustus, I, 2020), hlm. 1-8.

untuk bertindak terhadap suatu entitas karena perubahan sikap di sekitarnya.¹³

Menurut Asep Saeful Muhtadi, tentang pendekatan yang dapat digunakan dalam komunikasi dakwah, seperti pendekatan yang mengutamakan kepercayaan, sikap, dan perilaku. Dalam konteks penyebaran ajaran Islam, dakwah persuasif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mempengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat.¹⁴

2. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa *literatur review* agar terhindar adanya plagiasi dan membedakan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

Penelitian berjudul “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan Religiusitas Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan” oleh Fadila Rohmania, hasil penelitian bahwa kondisi remaja sebelum mengikuti majelis. Dan didapatkan bahwa dampak setelah mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah *attitude* kepada orang tua, dan pola pikir tentang pertemanan menjadi tersaring serta

¹³ Carl Iver Hovland, *Perubahan Sikap*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 141.

¹⁴ Asep Saeful Muhtadi dan N. Siti Nurbaya, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 45.

mempengaruhi pada ketenangan hati, sikap, dan keimanan yang lebih baik.¹⁵

Persamaan penelitian penulis adalah jenis penelitian yaitu kualitatif dan tema penelitian tentang dakwah dan variabel penelitian mengenai peran. Perbedaan penelitian adalah objek kajian penelitian pada, sedangkan objek penelitian adalah dakwah dari K.H. Achmad Asrori melalui majelis yang didirikan.

Penelitian yang berjudul “Metode Ceramah K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam Berdakwah” oleh Irna Murniati, penelitian ini menghasilkan analisa mengenai metode ceramah yang digunakan dalam dakwahnya K.H. Achmad Asrori melalui majelis dzikir dengan fokus penelitian ceramahnya yang berjudul “Hakikat Dzikir seri 1-5”¹⁶.

Persamaan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif, dan menganalisis objek penelitian pendakwah yang sama. Perbedaan penelitian penulis dalam teknik analisa penelitian yang menggunakan penelitian lapangan sedangkan peneliti tersebut menggunakan analisa konten dari rekaman ceramah pendakwah.

Penelitian berjudul “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur’an” oleh Ahmad Atabik, penelitian ini

¹⁵ Fadila Rohmania, “Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”, *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam*, (Kudus: Perpustakaan IAIN Kudus, 2019), hlm. 68.

¹⁶ Irna Murniati, “Metode Cermah Kh. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam Berdakwah”, *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongso, 2012), hlm. 59.

membahas mengenai wacana komunikasi dakwah persuasif melalui perpektif dari Al-Qur'an.¹⁷ Persamaan pada penelitian tersebut membahas persuasi sama dengan penulis, dan menggunakan metode penelitian pengumpulan data yang sama. Sedangkan, pendekatan penelitian penulis ini adalah pendekatan penelitian kualitatif serta di mana penulis melakukan riset lapangan dan wawancara.

Penelitian yang berjudul “Peran Dakwah Islamiyah dalam Menciptakan Masyarakat Muslimah yang Religius” oleh Hermawati, temuan penelitian tersebut menghasilkan peran dakwah Islamiyah pengurus masjid at-Tarbiyah MAN Palopo mengalami penambahan jumlah jama'ah tetap, dan perubahan sikap para masyarakat muslim berdomisili di masjid tersebut.

Persamaannya pada variabel penelitian mengenai dakwah serta mengemukakan perubahan yang terjadi pada masyarakat yang menjadi objek lokasi penelitian. Perbedaan pada penelitian penulis adalah satu orang objek pendakwah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditujukan pada pengurus dakwah Islamiyah yang merupakan kesatuan dari banyak orang.¹⁸

Penelitian berjudul “Analisis Retorika Dakwah K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam program siaran mutiara hikmah radio rasika 88,9 FM Pekalongan” oleh Yusuf Mantoro, temuan penelitian ini

¹⁷ Ahmad Atabik, “Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif al-Qur'an”, (Kudus: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, No.2, Desember, II, 2014), hlm. 118.

¹⁸ Hermawati, “ Peran Dakwah Islamiyah dalam Meciptakan Masyarakat Muslin yang Religis”, *Skripsi Ilmu Sosial*, (Palopo: Perpustakaan IAIN Palopo, 2015), hlm. 44.

membahas mengenai pengaruh komunikasi dakwah K.H. Achmad Asrori melalui siaran radio pada program yang dimiliki radio Rasika yaitu “Mutiara Hikmah”.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti dakwah dari K.H. Achmad Asrori Ishaqy. Namun perbedaannya yaitu antara dakwah yang dilakukan melalui program siaran berupa rekaman yang memuat ceramah, sedangkan penelitian penulis mencari strategi dakwah persuasif setelah wafatnya K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqy melalui majelis Al-Khidmah.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagan penjelasan mengenai bagaimana alur ataupun terkait teori yang digunakan memiliki kontribusi dengan variabel penelitian yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan krusial.²⁰ Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam strategi-strategi tersebut dan kaitannya dengan teori komunikasi persuasif.

Majelis Al-Khidmah, sebagai media dakwah yang beliau bentuk, terus menjadi sumber pengaruh spiritual yang signifikan bagi masyarakat karena mengintegrasikan pendekatan-pendekatan komunikasi persuasif ini dengan baik. Tujuan utama penelitian ini

¹⁹ Yusuf Mantoro, “Analisis Retorika Dakwah Kh. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam Program Siaran Mutiara Hikmah Radio Rasika 88,9 FM Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2020), hlm. 72.

²⁰ Kholid Albar dan Ummi Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bangkalan: Guepedia, 2021), hlm. 49.

adalah untuk memahami bagaimana strategi komunikasi tersebut dapat mempengaruhi penerimaan dan keterlibatan jama'ah dalam kegiatan dakwah.

Serta bagaimana pesan dakwah KH. Asrori tetap efektif dan berdampak bahkan setelah beliau wafat. Pengaruhnya tidak hanya berasal dari kemampuan keilmuan yang mendalam, tetapi juga dari perilaku yang sesuai dengan ajaran yang beliau sampaikan. Kredibilitas ini membuat pesan dakwahnya lebih mudah diterima oleh jama'ahnya di Desa Meteseh.

Teori ELM menjelaskan bagaimana individu memilih jalur pemrosesan informasi berdasarkan motivasi dan kemampuan mereka. Dalam konteks komunikasi persuasif, strategi yang digunakan bisa disesuaikan dengan kondisi audiens, baik melalui argumen yang kuat (jalur sentral) maupun dengan pengaruh emosional atau kredibilitas komunikator (jalur perifer).²¹

Teori komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi persuasif adalah sebuah proses yang membantu orang mengubah sikap, perilaku, dan tindakan mereka. Di mana komunikator harus mampu mempertimbangkan apa yang akan mereka sampaikan ketika mengelola pesan melalui penyampaian yang tepat, komunikan

²¹ Miller, K. *Communication Theories: Perspective, Process, and Contexts*, (Boston: Burr Ridge McGrawHill, 2002), hlm.76.

harus disesuaikan dengan apa yang akan dikatakan. Pesan harus ditata pada komunikasi yang akan dijadikan sasaran.²²

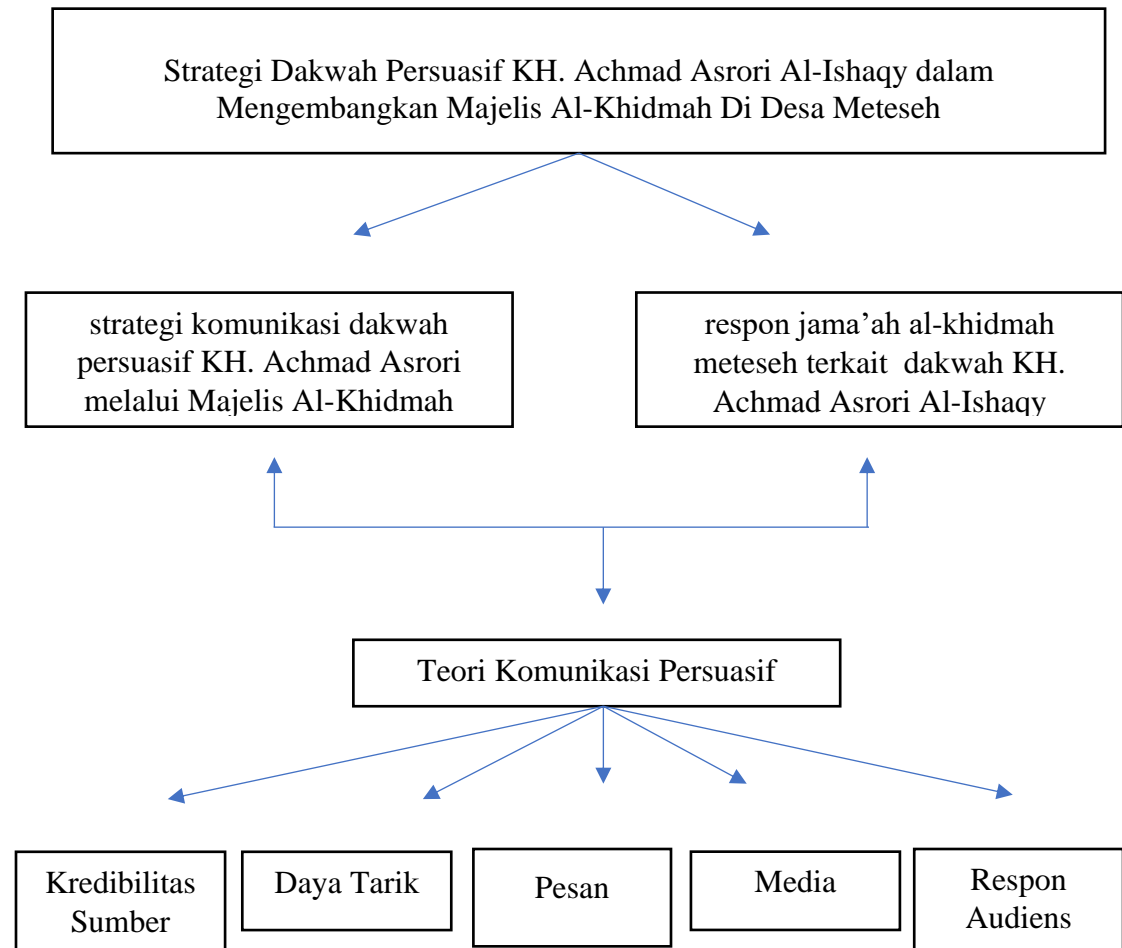
Dakwah yang dilakukan KH. Achmad Asrori terlihat dari pengaruhnya yang terus berlanjut bahkan setelah wafatnya. Majelis Al-Khidmah tetap menjadi pusat kegiatan dzikir, pengajian, dan aktivitas keagamaan lainnya memiliki kemungkinan bahwa berpengaruh positif terhadap masyarakat sekitar.

Teori komunikasi persuasif akan digunakan untuk menganalisis bagaimana seorang da'i dapat mempengaruhi audiensnya melalui teknik komunikasi yang efektif. Sedangkan strategi komunikasi dakwah persuasif merupakan pendekatan yang berfokus pada proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi audiens (jama'ah) agar menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran dan keyakinan penuh.

Metode penelitian yang menggunakan paradigma interpretatif untuk menggali makna dan interpretasi subjek dari masyarakat. Oleh dengan adanya alur berpikir penelitian maka akan didapatkan hasil mengenai strategi komunikasi persuasif terhadap peran dakwah Kh. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam membangun majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh.

²² Onong U. Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), hlm. 55.

Berikut alur penjelasan kerangka penulisan pada penelitian yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Peneliti mengacu pada penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami. Suatu metode penelitian yang fokus pada pengamatan

yang mendalam, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara konteks alamiah dalam situasi normal.²³

Penelitian kualitatif dipilih karena cocok untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, termasuk bagaimana strategi komunikasi dakwah dilakukan dalam konteks sosial tertentu, serta bagaimana penerima pesan (jama'ah) merespons dan menerima dakwah tersebut.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang mampu menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dengan pelakuan peneliti melalui ilmu dan teori. Peneliti ini menggunakan paradigma Interpretatif, paradigma Interpretatif berfokus pada pemahaman subjektif dan mendalam terhadap fenomena sosial.²⁴

Paradigma ini memahami makna dan interpretasi yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman dan interaksi mereka. Kontekstualitas penelitian ini memperhatikan konteks sosial Desa Meteseh untuk memahami bagaimana dakwah yang dilakukan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat setempat.

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 2003), hlm. 83.

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, "Metode Penelitian", (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 11.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jl. Prof. Soeharso nomor 99, Desa Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang agar menjangkau informan-informan dalam penggalan data. Alasan memilih lokasi Desa Meteseh karena merupakan desa yang memiliki kesesuaian dengan yang dibahas oleh peneliti.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan, didapatkan melalui observasi, wawancara yang datanya tidak berupa angka.²⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengalaman subyektif individu atau kelompok terkait dengan suatu fenomena. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana da'i menggunakan strategi dakwah persuasif dalam membangun majelis al-khidmah yang berada di Desa Meteseh dan mendapatkan daya dari pemahaman jama'ah Al-Khidmah Meteseh terkait respon dakwah persuasif yang dilakukan oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dan diteruskan oleh para pengurusnya

²⁵ Andi Prastewo, *Mengusai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Diva 2010), hlm. 13.

5. Sumber Data

a. Primer

Sumber yang didapatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian.²⁶ Data dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan penerus dakwah yang saat ini melanjutkan kegiatan dakwah di Majelis Al-Khidmah. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini mencakup strategi komunikasi persuasif yang mereka terapkan setelah wafatnya KH. Achmad Asrori. Wawancara ini membantu dalam memahami aspek-aspek organisatoris dan teknis dalam pelaksanaan dakwah.

b. Sekunder

Sumber yang diperoleh secara tidak langsung selain di lapangan, dari sumber data yang didapatkan dari penelitian lain (studi literatur) sebagai sumber pendukung penelitian ini.²⁷ Buku-buku dan literatur terkait metode komunikasi persuasif dalam dakwah Islam serta teori-teori komunikasi dakwah yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun studi literatur yang dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan mendalam tentang Arsip kegiatan majelis, maupun catatan tertulis tentang perjalanan dakwah di Majelis Al-Khidmah. Dokumentasi ini memberikan informasi mengenai

²⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 60.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 129.

kontinuitas kegiatan dakwah setelah wafatnya KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy.

6. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti ini berfokus pada orang-orang yang mengambil alih tugas dakwah di Majelis Al-Khidmah setelah wafatnya KH. Achmad Asrori. Mereka memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan dakwah dan menerapkan strategi komunikasi persuasif.

Dan, para jama'ah yang rutin mengikuti kegiatan dakwah dan pengajian di Majelis Al-Khidmah. Pandangan dan respon mereka terhadap dakwah setelah wafatnya KH. Achmad Asrori penting untuk memahami efektivitas komunikasi persuasif yang diterapkan.

7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan dan memaparkan secara jelas dan sesuai dengan yang dideskripsikan terkait judul “Strategi Komunikasi Persuasif KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy Dalam Mengembangkan Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh.” Selanjutnya sebuah penelitian dibutuhkan teknik dalam mengumpulkan data, penulis melakukan validasi sumber data, dimana peneliti akan mengumpulkan hasil penelitian antara lain melalui yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan yang didapatkan dengan informan yang dianggap memiliki informasi penting suatu

subjek dan objek penelitian.²⁸ Penulis menggunakan wawancara mendalam, untuk memungkinkan lebih bebas mencari data terkait dakwah yang dilakukan K.H. Achmad Asrori di Desa Meteseh.

Wawancara meliputi kepengurusan yaitu pengurus dan jama'ah Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan strategi dakwah persuasif KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka, sehingga narasumber dapat memberikan pandangan dan penjelasan secara bebas.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan partisipatif, peneliti turut serta secara aktif dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Al-Khidmah meteseh. Peneliti tidak hanya sekedar mengamati dari kejauhan, namun terlibat langsung dan berinteraksi dalam kegiatan.

Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif ini, melakukan riset lapangan lokasi yang telah ditentukan. Peneliti membuat catatan dengan teliti, terinci, dan objektif untuk memastikan data yang diperoleh dapat diandalkan dan representatif.²⁹

²⁸ Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi kedua, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 289.

²⁹ Cholid Narbuka, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 42.

Observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan dakwah di Majelis Al-Khidmah untuk mengamati proses komunikasi persuasif yang diterapkan. Observasi ini dilakukan dengan menghadiri majelis dzikir, ceramah, dan pengajian yang dilaksanakan oleh penerus KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy. Peneliti juga akan memperhatikan reaksi jama'ah terhadap ceramah yang disampaikan.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan didapatkan melalui dokumen tertulis atau bahan tertulis yang termasuk kategorisasi informasi yang relevan dengan penelitian terkait kebutuhan memperkuat data yang didapat sebelumnya.³⁰

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa rekaman ceramah, video kegiatan dakwah, serta arsip tertulis terkait dengan dakwah KH. Achmad Asrori dan penerusnya. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memahami strategi komunikasi persuasif dalam dakwah.

8. Teknik Keabsahan Data

Verifikasi temuan penelitian, penulis menggunakan jenis triangulasi sumber, dengan menggali kebenaran hasil pengecekan data yang menggunakan lebih dari satu pengumpulan data mencakup

³⁰ Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 308.

observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Triangulasi bertujuan sebagai metode untuk mengkonfirmasi keakuratan temuan penelitian.³¹

Uji keabsahan data pada kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji kredibilitas atas kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh penulis penelitian, agar hasil yang didapatkan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.³²

Menurut Wiliam Wiersma pada tahun 1986 menyatakan bahwa triangulasi pada pengujian kredibilitas merupakan pengecekan secara terus menerus dari berbagai sumber hingga berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.³³

Pertama, triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan berbagai sumber. Data yang didapatkan nantinya akan dianalisis hingga menjadi sebuah kesimpulan. Kedua, triangulasi teknik sama halnya dengan pengecekan terdapat triangulasi sumber, hanya saja pada tahap ini dicek ulang menggunakan teknik yang berbeda.³⁴

Misalnya pada saat wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Jika pada masing-masing pengujian tersebut

³¹ Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 311.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 274.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RAD*, hlm. 270.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RAD*, hlm. 274.

menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya untuk memastikan data yang dianggap benar. Ketiga, triangulasi waktu selanjutnya pada tahap ini dapat dilakukan waktu dan situasi yang berbeda, jika hasil uji mendapatkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga ditemukan kepastian datanya.³⁵

9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari data lapangan serta analisis dokumen yang nantinya akan disimpulkan sehingga dapat mempermudah proses penelitian dan menyampaikan penjelasan.³⁶

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data relevan yang menjawab fokus permasalahan penelitian. Peneliti melakukan observasi, transkrip wawancara, mengumpulkan informasi melalui dokumen tertulis, dan mendapatkan data yang lebih detail langkah selanjutnya, diskusi dengan ahli untuk memperoleh data melalui jama'ah yang terlibat langsung dalam kegiatan majelis Al-Khidmah pada lokasi penelitian.

b. Analisis Data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RAD*, hlm. 275.

³⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

Data dianalisis secara interpretatif dengan mengumpulkan informasi kemudian disusun agar menemukan pola hubungan fokus permasalahan peneliti, untuk pengambilan dan penjelasan kesimpulan. Analisis data yang cermat akan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki dasar empiris yang kuat.³⁷

c. Penyajian Data

Penyajian data menggunakan hasil informasi-informasi yang telah tertata rapi serta memberikan dugaan sementara guna memperoleh kesimpulan sementara. Proses ini dapat diartikan sebagai proses periset menulis rangkuman data, mengembangkannya, dan menghasilkan hasil transkrip wawancara melalui informan.³⁸

d. Reduksi Data

Penulis menyeleksi data untuk memprioritaskan hal yang khusus sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Reduksi data dapat dilakukan beberapa langkah, seperti pemilihan, penyederhanaan, dan mengubah data yang belum diolah dari hasil yang tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan beberapa alat bantu yang

³⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm 55.

³⁸ Anton Bake, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1996), hlm. 10.

memudahkan peneliti untuk mengolah data secara lebih efektif dan efisien.³⁹

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menekankan pada kompetensi dari periset untuk membuat simpulan akhir sampai data yang dikumpulkan dirasa cukup dan terpenuhi. Dan mengacu pada temuan yang empiris.⁴⁰ Setelah data dianalisis, kesimpulan akhir ditarik dengan menghubungkan antara teori strategi komunikasi dakwah persuasif dengan temuan di lapangan. Hasil analisis ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan ada V bab terdiri dari sub-bab yang memiliki relevansi dan disusun secara sistematis, antara lain:

Bab I membahas bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas kajian teori, menjelaskan acuan teori sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian.

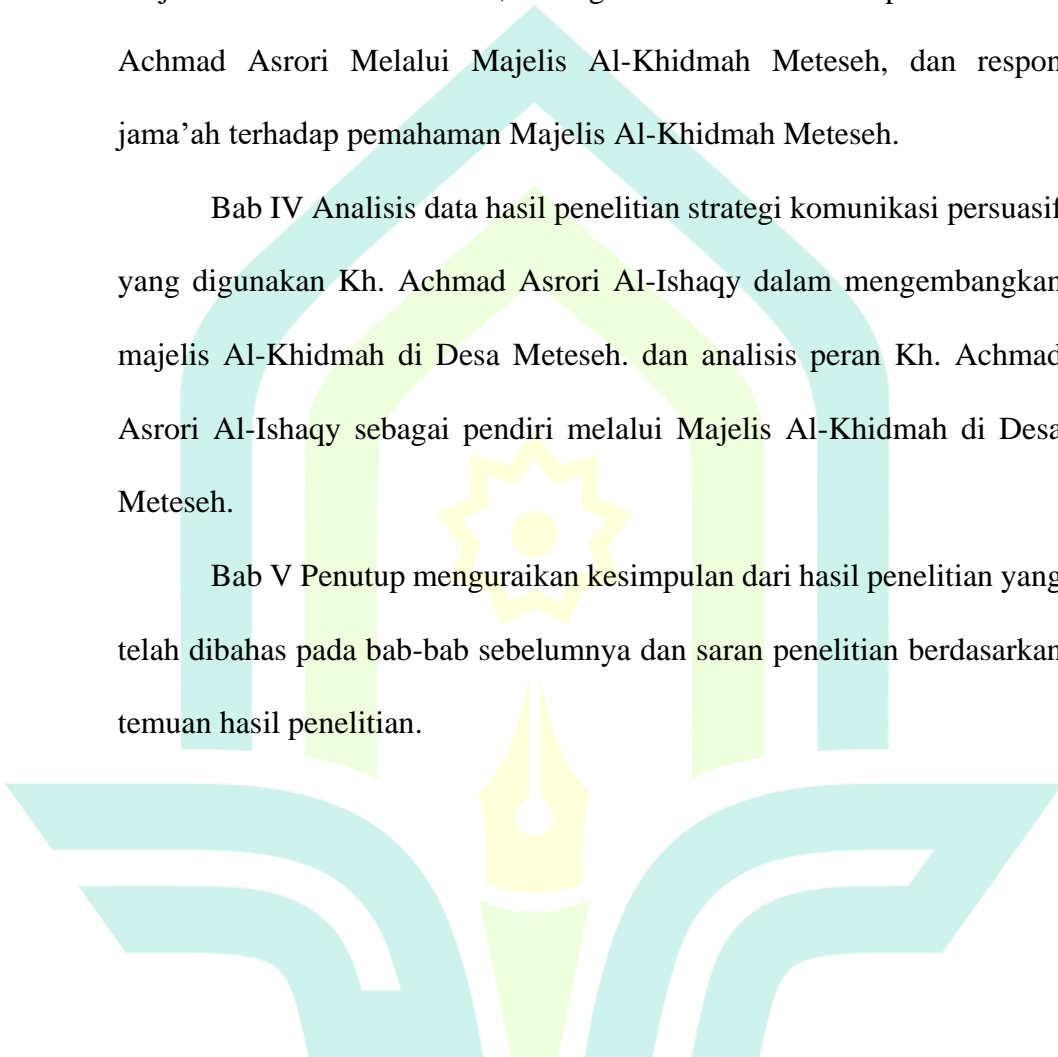
³⁹ Salma, “Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-langkah, dan Contohnya”, (Yogyakarta: Deepublish, 5 Maret 2022), hlm. 2-4.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 359.

Bab III membahas gambaran umum, memuat hasil penelitian dan objek penelitian dengan pembahasan meliputi gambaran umum demografi desa meteseh, biografi KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, majelis al-khidmah, dan Peran Dakwah KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy melalui Majelis Al-Khidmah Meteseh, Strategi komunikasi dakwah persuasif KH. Achmad Asrori Melalui Majelis Al-Khidmah Meteseh, dan respon jama'ah terhadap pemahaman Majelis Al-Khidmah Meteseh.

Bab IV Analisis data hasil penelitian strategi komunikasi persuasif yang digunakan Kh. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam mengembangkan majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh. dan analisis peran Kh. Achmad Asrori Al-Ishaqy sebagai pendiri melalui Majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh.

Bab V Penutup menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran penelitian berdasarkan temuan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah persuasif yang disampaikan KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam mengembangkan majelis Al-Khidmah di Desa Meteseh tidak hanya berdampak sebagai sarana penyebaran ajaran Islam, namun mampu menciptakan perubahan yang signifikan terhadap jama'ah Al-Khidmah Meteseh, secara spiritual terhadap jama'ahnya. Dengan alur penelitian yang menggunakan teori strategi komunikasi persuasif yang meliputi beberapa unsur yakni, kredibilitas da'i, daya tarik dari persuder, pesan dakwah yang disampaikan, penggunaan media dakwah dan respon jama'ah Al-Khidmah Meteseh.

Haal-sil yang diperoleh adalah majelis-majelis yang diadakan oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, menghasilkan perkembangan berupa ribuan jama'ah Al-Khidmah dari Desa Meteseh ikut masuk menjadi pengikut majelis KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy. Melakukan strategi dengan beragamanya majelis yang diadakan, membuat mereka tertarik dan mendapatkan mengenai tarekat dan tasawuf yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui pembersihan hati yang dilakukan secara terus menerus dengan berdzikir dan lainnya.

Melalui majelis Al-Khidmah tersebut yakni para jama'ah merasakan ketenangan batin dan kebahagiaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pada

penyampaian nilai-nilai dakwah yang dibuktikan jama'ah yang mengamalkan tuntunan yang diberikan melalui ceramahnya maupun dari kitab karangan yang digunakan sebagai pedoman dalam majelis Al-Khidmah dengan strategi yang diberikan oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy yakni melalui majelis *sewelasan*, majelis Haul Akbar, majelis dzikir, manaqib, dan *maulidurrasul* Saw yang telah menjadi agenda rutin di Desa Meteseh.

Adapun dampak dakwah da'i telah berpengaruh dalam mendorong jama'ah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan majelis, yang pada akhirnya memperkuat hubungan sosial di antara anggota Al-Khidmah. Hal ini tercermin dari jumlah jama'ah yang terus bertambah, baik dalam acara rutin maupun Haul Akbar, dengan lebih dari 250.000 orang hadir pada puncak acara. Strategi KH. Achmad Asrori yang kemudian diturunkan kepada penerusnya, saat ini Majelis Al-Khidmah tidak hanya berperan dalam memperkuat spiritualitas jama'ah, tetapi juga membangun komunitas yang solid dan berinteraksi secara positif di luar kegiatan formal.

Keberhasilan dalam melakukan strategi komunikasi dakwah secara persuasif yang diterapkan dan dirancang oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy yang dapat menunjukkan pula bahwa upaya yang dilakukan KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy, dan pada saat ini diteruskan oleh para pengurus majelis al-Khidmah mampu memberikan kesinambungan dakwah KH. Achmad Asrori meski beliau telah wafat, sekaligus memperkuat fondasi organisasi dalam jangka panjang.

Keterlibatan aktif jama'ah dalam setiap acara, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, menunjukkan bahwa dakwah KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy mampu menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan pengabdian yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Desa Meteseh. Strategi komunikasi persuasif yang diterapkan pula telah berhasil menciptakan kesadaran kolektif dan komitmen jama'ah untuk terus mendukung dan menerima adanya kegiatan majelis Al-Khidmah serta mempraktikkan ajaran maupun amaliyah yang disampaikan oleh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, adalah perlu dilakukan kaderisasi yang lebih sistematis bagi jama'ah agar regenerasi pengurus majelis bisa berjalan dengan baik. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami aspek psikologis jama'ah terkait pengaruh dakwah KH. Achmad Asrori, khususnya bagaimana perubahan spiritual yang dialami jama'ah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka, baik secara individu maupun komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amir Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*. Batu: Literasi Nusantara.
- Arifin, Anwar. 2015. *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Bandung: Khalifah Mediatama.
- Arni Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Qahthani, Sa'd Ibn Wahf. 2005. *Menjadi Da'i Yang Sukses*. Jakarta: QisthiPress.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim. 2013. *Jala'ul Afham: Keutamaan Sholawat Nabi SAW*, Cet. 1. Solo: Al-Qowwam.
- Asrori Achmad Al-Ishaqy. 2005. *Pedoman dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah Ath Thariqoh dan Al-Khidmah*. Semarang: Al-Khidmah Indonesia.
- Asrori, Achmad Al-Ishaqy. 2009. *Setetes Embun Penyejuk Hati dikutip dari al-Muntakhobat fi Robithotil Qolbiyah wa Shilatir Ruhiyah*. Surabaya: Al-Wawa.
- Asrori, Achmad Al-Ishaqy. 2010. *Nuqthoh dalam Hakikat Makna Robithoh*, Cet. 1. Surabaya: Al-Wawa.
- Asrori, Achmad Al-Ishaqy. 2009. *Al-Fathatun Nuriyyah*. Cet. 1, Vol. 1. Surabaya: Al-Wawa.
- Bake, Anton. 1996. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indo.

- Bisri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. Ke-5, Jilid II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Enjang & Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Cet. 1. Makasar: Widya Padjajaran.
- Hovland, Carl Iver. 2013. *Perubahan Sikap*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ishaq, el Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah Study Komperhensif Dakwah dari Teori ke Praktek*. Malang: Madani.
- Kholid, Albar, & Ummi Kulsum. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bangkalan: Guepedia.
- M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian dan Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, Asep dan Agus Achmad Syafei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muis, Abdullah. 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muriah Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: MitraPustaka.
- Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbaya N. Siti, & Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nata, Abuddin. 2006. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastewo, Andi. 2010. *Mengusai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Diva).
- Sholeh, A. Rosyad. 2005. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Syafi'i, Asraf. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: e-LKAF.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Nilacakra.
- Saeful, Asep. M. 2012. *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir Asmuni. 2010. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ih-san.
- Salma. 2022. *Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-langkah, dan Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salasih, Hadiati. 2015. *Dakwah Efektif Sebuah Perspektif Ilmu Komunikasi Antar-Manusia*. Penerjemah Agus Setiadi. Jakarta: LP3ES.
- Sari, Abu. 2011. *Keutamaan Majelis Manaqib*. Surabaya: Buletin Al-Fitrah.
- Taimiyah, Ibnu. 2010. *Tazkiyatun Nafs*. Cet. 1. Solo: Darus Sunnah.
- Tasmara Toto. 2000. *Komunikasi Dakwah*. Cet. Ke- 3. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- W. Ernst, Carl. 2011. *Sufism: An Introduction to The Mystical Tradition of Islam (Tasawuf: Pengantar Tradisi Mistik Islam)*. Boston: Shambala.
- Yusup, M. Pawit. 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zamhari, Arief. 2010. *Rituals of Islamic Spirituality: A Study of Majelis Dhikr Groups in East Java*. Canberra: ANU E Press.

SKRIPSI

Ayu Sundari. 2020. Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kota Semarang dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Jama'ah. Semarang: *Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Perpustakaan UIN Walisongo Semarang*.

Hermawati. 2015. Peran Dakwah Islamiyah dalam Meciptakan Masyarakat Muslim yang Religis. *Skripsi Ilmu Sosial*. Palopo: Perpustakaan IAIN Palopo.

Huda, Nurul. 2017. Strategi Pengurus Forum Silaturrahim Remaja Masjid Mutmainnah dalam Berdakwah melalui Website “www. fsmm.com. *Skripsi Ilmu Dakwah*. Riau: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Irna, Murniati. 2012. Metode Ceramah K.H. Achmad Asrori Al-Ishaqy dalam Berdakwah. Semarang: *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*. Semarang: *Perpustakaan IAIN Walisongso*.

Kunawi. 2018. Majelis Lima Pilar dan Eksistensi Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah. Surabaya: *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Perpustakaan IAI Al-Fitrah*.

Lailatul Janah. 2017. Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Pada Jama'ah Majelis Dzikir Mahasiswa Al Khidmah Kota Salatiga) Salatiga: *Skripsi Institut Agama Islam Salatiga*.

Rafsanjani, Ali Ramadhan, & Muhammad Dawil Adkha. 2022. Tauhid Sufistik K.H. Achmad Asrari Al-Ishaqy. Yogyakarta: *Journal of Islamic Thought and Philosoph*.

Saefulloh, Moh. 2014. *Tasawuf Sebagai Solusi Alternatif Dalam Problematika. Modernitas*. Surabaya: Islamica. *Jurnal Studi Keislaman*.

Sofiyan, Muhammad. 2020. Implementasi Konsep Dzikir Majelis Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Santri Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Al Khidmah Metes Semarang). Kudus: *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kudus*.

JURNAL

Atabik, Achmad. 2014. Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perpektif Al-Qur'an. Kudus: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.

Al-Rawi, Ahmad. 2018. *Da'wah and Its Challenges in Modern Society: A Critical Analysis*. Al-Shajarah: *Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization*.

Asmani, Mashfiyatul. 2019. Konstruksi Sosial Dakwah Pengurus Jama'ah Al-Khidmah Surabaya. Surabaya: *Jurnal Fakultas Ilmu Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Dewa Ayu Kadek Claria, & Ni Ketut Sariyani. 2020. Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19. Bali: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Linguistik*.

Dianto, Icol. 2018. Peranan Dakwah dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam. Padang: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.

Fitria, Rini, & Rafinita Aditia. 2020. Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0'. Semarang: Dawuh. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.

Johnson, J Smith. 2018. *Praktik Dakwah pada Organisasi Islam Kontemporer: Kajian Kualitatif*, Jurnal: *Jurnal Komunikasi Islam*.

Kusroni. 2017. Nilai-nilai Tasawuf Akhlaki dalam al-Washaya dan al-Malhudza. Surabaya: *Jurnal Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*.

Prihananto. 2004. Pengembangan Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Surabaya: *Jurnal Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel*.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama Lengkap : Wafidatun Nisa'
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 04 Juli 2002
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Tinggal : Krapyak, Kota Pekalongan
6. Nomor *handphone* : 082223357804

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Islam Dhiya'ul Fatihin Pekalongan
2. MI Nurul Islam Pekalongan
3. SMP Salafiyah Pekalongan
4. SMK Assalafi Miftahul Huda Grobogan

C. PENDIDIKAN NON-FORMAL

1. TPQ Rodhotul Muta'alimin Pekalongan
2. Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya
3. Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Grobogan

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Al-Khidmah Kampus - UIN Gus Dur Pekalongan
2. Ukhsafi Copler Community Jateng- DIY

Pekalongan, 30 Agustus 2024

Wafidatun Nisa'